

**PENINGKATAN KREATIFITAS SISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *ACTIVE KNOWLEDGE*  
*SHARING*, PADA SISWA KELAS VIII MTs AL HIKMAH SALUSU  
PANDE, KABUPATEN TOLITOLI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Matematika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

HALIDATUL JANNAH  
20700111040

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halidatul Jannah  
NIM : 20700111040  
Tempat/Tgl Lahir : Tolitoli, 21 oktober 1992  
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Jl Raya baruga, Ruko marina mas No.9, Antang  
Judul : **“Peningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Active Knowledge Sharing, Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, Tahun Ajaran 2015/2016”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini

benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 26 Maret 2018

Penyusun,



Halidatul Jannah

NIM: 20700111040

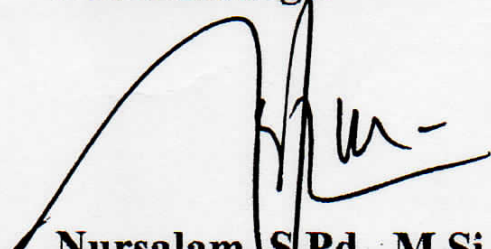
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Halidatul Jannah, NIM: 20700111040** mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Active Knowledge Sharing, Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, Tahun Ajaran 2015/2016”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata-Gowa,                      Maret 2018

**Pembimbing I**



**Nursalam, S.Pd., M.Si.**  
NIP : 19801229 200312 1 003

**Pembimbing II**



**Fitriani Nur, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP : 19870514 201503 2 006



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui *Active knowledge Sharing*, Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli”**, yang disusun oleh saudara **Halidatul Jannah**, NIM : 20700111040 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa tanggal 27 Maret 2018**, bertepatan dengan **10 Rajab 1439 H** dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 27 Maret 2018 M  
10 Rajab 1439 H

### **DEWAN PENGUJI** **(SK. Dekan No. 722 Tahun 2018)**

KETUA : Dr. Andi Halimah, M.Pd. (.....)

SEKRETARIS : Sri Sulasteri, S.Si., M.Si. (.....)

MUNAQISY I : Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd. (.....)

MUNAQISY II : Andi Ika Prasarti Abrar, S.Si., M.Pd. (.....)

PEMBIMBING I : Nursalam, S.Pd., M.Si. (.....)

PEMBIMBING II : Fitriani Nur, S.Pd.I., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar //



**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**

**NIP. 19730120 200312 1 001**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil'Alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha pengasih dan penyayang atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Ayahanda Abd Rahman As'ad dan Ibunda Salmah yang sangat kusayangi yang telah membesarkan penulis dengan berlimpah kasih dan sayang dan membiayai penulis tanpa rasa lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi. Serta Suami tercinta Muhajir Junaid, yang juga menjadi pendukung terbesar selesainya penulis. Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.. selaku rektor UIN Alauddin Makassar
- Dr. H. Muhammad Amri. Lc.,M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
- Ibunda Dr. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Si.,M.Si. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan matematika, karena izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

- Ayahanda Nursalam, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibunda Fitriani Nur, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan selalu memberikan ide- ide brilian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen-dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen-dosen jurusan Pendidikan Matematika.
- Ananda tercinta Muhammad Ghazi Alfatih yang dengan sabar menunggu dan menemani selama proses bimbingan hingga pengurusan semua berkas-berkas selesai.
- Saudara saudari tercinta Halid bin Walid, Zul Karnain, Gina Sakinah dan Abdul Gani yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk penulis.
- Sahabat terbaik Megasanti Hasan yang tidak pernah lelah memberi semangat dan terus mengulurkan tangan hingga selesainya penulisan ini.
- Serta semua sepupu dan ipar-iparku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah tidak bosan-bosan terus memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya proses penulisan ini.
- Teman-teman Seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar angkatan 2011 (PEMAXI) terkhusus Keluarga Besar PEMAXI 1,2

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena

itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

**Halidatul Jannah**  
**NIM.20700111040**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-13</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIK .....</b>	<b>14-30</b>
A. Kreativitas .....	14
B. Pembelajaran Matematika .....	23
C. Active Knowledge Sharing .....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31-43</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Faktor Yang Diselidiki .....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32



E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44-65</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65-67</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa MTs Al Hikmah Siklus I.....	49
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I.....	50
Tabel 4.3	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.4	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa MTs Al Hikmah Siklus II.....	59
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II.....	60
Tabel 4.6	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Pada Siklus II.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1	Langkah PTK model John Elliot.....	33
Gambar 4.1	Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran .....	57
Gambar 4.2	Peningkatan Kinerja Guru .....	59
Gambar 4.3	Ketuntasan Klasikal Siswa MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016 .....	65

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Halidatul Jannah**  
**NIM : 20700111040**  
**Judul Skripsi : Peningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui Active Knowledge Sharing, Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli.**

---

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang melatar belakangi penelitian ini ialah karena rendahnya pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar matematika yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Sehingga perlu diberikan metode diskusi antar siswa dan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah Salusu Pande, Toli-toli dan mengetahui bagaimana penerapan metode *Aktive Knowledge Sharing* dapat Meningkatkan Kreatifitas Siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Toli-toli.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, kecamatan Lampasio, kabupaten Tolitoli, provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model John Elliot yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Adapun metode yang digunakan ialah metode *active knowledge sharing*. Metode ini lebih menekankan pada keaktifan siswa mencari jawaban sendiri yang bilamana mereka sudah tidak bisa menemukan jawaban di buku, mereka akan bertanya kepada temannya yang tahu. Dan bila setelah seisi kelas telah diskusi dan masih ada jawaban yang belum diketahui, maka akan dijelaskan oleh guru. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang mana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kreatifitas yang dapat dilihat dari persentase keamuan siswa menjawab soal dari 37% menjadi 81,44%, bertanya kepada teman yang tahu dari 66,67% menjadi 100%, memberi tanggapan kepada teman yang bertanya dari 22,22% menjadi 44,44%, antusiasme bertanya dari 14,81% menjadi 37%, antusiasme maju kedepan papan tulis mengerjakan soal yang diberikan guru dari 14,81% menjadi 29,67% dan peningkatan hasil belajar dari 66,67% menjadi 88,89%

**Kata Kunci :** Kreativitas, Active Knowledge sharing.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup> Jadi pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan yang berkualitas akan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Dengan adanya pendidikan siswa akan tumbuh dan berkembang dengan baik yang nantinya akan menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, kemampuan

---

<sup>1</sup>Imade Hendra Sukmaya dkk, journal :*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan senam otak terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika*. 2013

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 79.



dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreativitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kadar maksimal potensi yang dimiliki sehingga mereka bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral dan cakap dalam hidup. Dulu, orang mendambakan bahwa yang paling menentukan keberhasilan (keberbakatan) seseorang adalah intelegensi. Namun sekarang telah disadari bahwa yang menentukan keberbakatan adalah bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan kreativitas dan motivasi berprestasi (dayajuang). Hal ini disebabkan bahwa kreativitas dan daya juang atau motivasi berprestasi akan memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua usaha manusia dalam hidupnya.<sup>3</sup> Sehingga, mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas merupakan tujuan dari pendidikan itu.

Dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, peranan pendidikan matematika sangat penting karena matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantar manusia berfikir secara logis dan sistematis. Pendidikan matematika di tingkat sekolah Menengah Pertama juga mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini juga merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kepribadian, dan kecerdasan anak. Pentingnya

---

<sup>3</sup> Saparahayuningsih Sri, Journal: *Peningkatan Kecerdasan dan Kreatifitas Siswa*. 2010

pendidikan matematika di tingkat SMP menuntut guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar, seperti menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya.

Pada pembelajaran di kelas, guru hendaknya berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Situasi pembelajaran yang menyenangkan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.<sup>4</sup> Situasi pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan sehingga merasa mudah dalam menerima pelajaran.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik -baiknya, sehingga siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik. Sebaliknya apabila kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

---

<sup>4</sup> I Made Hendra Sukmaya dkk, journal :*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan senam otak terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika*. 2013

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap strategi pembelajaran akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap strategi mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep konsep matematika, Seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah. Maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya, namun jika siswa bersikap pasif dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Akar penyebab masalah yang dominan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Al-Hikmah setelah peneliti mengadakan observasi pendahuluan pada tanggal 4 mei 2015, antara lain:

1. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran disebabkan guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi karena proses pembelajaran cenderung satu arah dan tidak bervariasi.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep disebabkan karena apabila ada yang mereka masih belum ketahui mereka malu dan tidak terbiasa bertanya sehingga ketika ditanya oleh guru apakah sudah mengerti, mereka menjawab sudah. Dan ketika diberikan soal, mereka tidak mampu menjawabnya dengan benar.
3. Kurangnya kreatifitas siswa disebabkan oleh rasa malu karena tidak biasa bertanya dan mengajukan pendapat dan juga karena takut ditertawakan jika salah.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar juga menurun.

Untuk mengantisipasi masalah kurangnya pemahaman konsep yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur – prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka kerja sama belajar siswapun akan bertambah sehingga proses pemahaman tentang materi pada siswapun akan bertambah pula. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>5</sup> Sehingga dengan pembelajaran aktif, menciptakan suasana kelas yang lebih segar karena tidak membuat anak-anak bosan dan mengantuk.

Belajar aktif ini sangat diperlukan oleh peserta didik kelas VIII, MTs Al-Hikmah Salusu Pande, Toli-toli untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan strategi tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu faktor yang

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.xiv



menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan saya paham”.<sup>6</sup> Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot penting belajar aktif.

Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfusius tersebut menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif. “*What I hear, I forget. What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else begin to understand. What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill. What I teach to another, I master*”. (Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).<sup>7</sup> Maka strategi active knowledge sharing bisa digunakan untuk mengaplikasikannya.

Terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satunya alasan yang paling menarik adalah

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.xiv-xv

<sup>7</sup> Mel Silberman, Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h.1-2

perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa mendengarkan.

Kebanyakan guru berbicara kurang lebih 100-200 kata per-menit. Namun berapa banyak kata yang dapat siswa dengar, ini tergantung pada bagaimana mereka mendengarkan. Jika siswa betul-betul konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata permenit, atau setengah dari yang dikatakan guru. Hal ini karena siswa sambil berfikir ketika mereka mendengarkan. Sulit dibandingkan dengan seorang guru yang banyak bicara. Barangkali para peserta didik tidak konsentrasi karena sangat sulit berkonsentrasi secara terus menerus dalam waktu lama, kecuali pelajaran menarik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mendengarkan (tanpa berfikir) rata-rata 400-500 kata permenit. Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan dan pikiran kemana-mana.<sup>8</sup> Disinilah nilai lebihnya pembelajaran aktif.

Apalagi pada pelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dengan persentase jam pelajaran yang lebih dibandingkan mata pelajaran yang lain. Ironisnya, matematika termasuk mata pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami. Ketakutan-ketakutan tersebut tidak hanya dari dalam diri siswa akan tetapi juga dari ketidakmampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

---

<sup>8</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h.2

Mencermati hal tersebut diatas, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang kreatif serta bermakna sekaligus siswa lebih menguasai dan memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Dimana dengan model pembelajaran ini diharapkan agar menarik peserta didik kelas VIII, MTs Al-Hikmah Salusu Pande, Toli-toli untuk fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan berkreaitif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak cepat lupa dengan materi yang diajarkan.

Tujuan pada penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam mata pelajaran yakni agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk bertindak cakap dalam setiap situasi, mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu, mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah serta menyimpulkan suatu gagasan, dan mampu mencari penyelesaian suatu masalah.<sup>9</sup> Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini siswa akan diberi daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, siswa diharapkan menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya dari kemampuan yang mereka bisa. Setelah itu, semua siswa diminta berkeliling ruangan untuk mencari peserta didik lain yang dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan yang

---

<sup>9</sup> Ainy, journal: *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. 2012

tidak mereka ketahui jawabannya. Peserta didik diharapkan dapat saling membantu dengan teman yang lain. Kemudian, siswa kembali ke tempat duduk mereka. Selanjutnya, guru akan memeriksa jawaban yang mereka dapatkan. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa akan diterangkan guru didepan.<sup>10</sup> Namun hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran ini ialah ketika peserta didik meminta bantuan kepada temannya untuk jawaban yang tidak diketahuinya. Karena jangan sampai peserta didik hanya akan berharap jawaban dari semua pertanyaan kepada temannya saja. Jadi disinilah kontrol guru yang harus lebih diperhatikan.

Dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, siswa saling membantu sehingga semua siswa merasa senang dan tidak tertekan selama proses pembelajaran, ketika mendapat kesulitan mereka dapat bertanya pada teman yang tahu jawabannya dan siswa yang tahu bersedia mengajari temannya. Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk tolong menolong. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Ma'idah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahan:

"..... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran* ....."<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Oktanti Besthada, skripsi: *Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bentuk Pecahan Aljabar Melalui Active Knowledge Sharing*. 2010

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 106. 2009

Dan dari hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti saat ini, penggunaan *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa sebesar, 1) Peningkatan kreatifitas siswa yang meliputi: (a) kreatifitas siswa dalam bertanya sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 26,32% dan diakhir pelaksanaan tindakan mencapai 71,05%, (b) kreatifitas siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 21,05% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 52,63%, (c) kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal-soal di depan kelas sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 31,58% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 76,32%. 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar 52,63% dan pada akhir pelaksanaan tindakan mencapai 68,42%.<sup>12</sup> Inilah hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang jadi acuan peneliti.

Jadi, motif utama dari berbagi pengetahuan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep yang dibahas dalam kelas dan membangun hubungan dengan teman sekelas.<sup>13</sup> Sehingga menjadi bekal untuk mempermudah anak bersosialisasi nantinya.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian membahas penerapan model strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

---

<sup>12</sup> Oktanti Besthada, skripsi: *Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bentuk Pecahan Aljabar Melalui Active Knowledge Sharing*. 2010

<sup>13</sup> Shaheen Majid, Journal: *Role of Knowledge Sharing in the Learning Proses*. 2013



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah, Salusu Pande, pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.
2. Bagaimana strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah, Salusu Pande, pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah penerapan Metode *Aktive Knowledge Sharing* dapat Meningkatkan Kreatifitas Siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah, Salusu Pande, Toli-toli, Pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.
2. Mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Aktive Knowledge Sharing* dapat Meningkatkan Kreatifitas Siswa kelas VIII, MTs Al-Hikmah, Salusu Pande, Toli-toli, Pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya strategi pembelajaran ini untuk di implementasikan dalam bidang pendidikan terkhusus pada peran guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang konvensional.

2). Bagi guru

Guru dapat menerapkan sebagai masukan untuk dapat di kembangkan dan dipertimbangkan lebih lanjut supaya dapat meningkatkan kualitas mengajar agar lebih efektif sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3). Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan untuk langkah pembelajaran ke depan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam memperkaya variasi model pembelajaran yang dimilikinya.

4). Bagi Peneliti

Memberikan gambaran pada peneliti tentang strategi pembelajaran active knowledge sharing dalam menghadapi peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Kreatifitas**

##### **1. Pengertian Kreatifitas**

Kreatifitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Menurut Levitt menyatakan bahwa “Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru”. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodik bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru atau konstruk baru yang mempunyai kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif. Selanjutnya Utami Munandar juga menyatakan bahwa : “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi

atau unsur-unsur yang ada”. Yang dimaksud dengan data, informasi atau unsur-unsur yang ada dalam arti sudah ada sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam hidupnya. Termasuk di sini adalah segala pengetahuan yang pernah diperolehnya baik selama di bangku sekolah maupun yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup> Jadi kreatif tidak selalu menciptakan sesuatu yang baru, tapi juga bisa mengembangkan yang ada.

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan.<sup>2</sup> Dimana maksud kondensasi disini adalah penggabungan dua ide atau lebih yang ada dibawah kesadaran dan muncul sebagai ide tunggal pada kesadaran.

Kreatifitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Sejak lahir, manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif. Kreatifitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

---

<sup>1</sup> Lestari Barkah, Journal: *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak*. 2006

<sup>2</sup> Destri Kurnia, Journal: *Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Yang Mengalami Kesulitan belajar membaca diKecamatan Ayah kabupaten Kebumen tahun Pelajaran 2010/2011*. 2011

Biasanya orang mengartikan kreatifitas sebagai daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Kreatifitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Drevdhal menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.<sup>3</sup> Demikianlah pengertian kreatifitas menurut beberapa ahli.

## **2. Proses Kreatif**

Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif dan orangnya disebut sebagai orang kreatif. Menurut konsep kreativitas proses kreatif diartikan bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan, orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku). Proses kreatif untuk menjelaskan apa yang terjadi apabila seseorang mencipta. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu teori tradisional yang sampai sekarang banyak dikutip ialah Teori Wallas, dikemukakan dalam bukunya *The Art of Thought*, menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap. Pertama, persiapan, tahap pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Individu

---

<sup>3</sup> Nur'aeni, journal: *Ada Apa Dengan Kreatifitas? (Tinjauan Psikologi Islam)*. 2008



mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain dan sebagainya. Dengan bekal bahan dan pengetahuan maupun pengalaman individu menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah. Di tahap ini pemikiran divergen menjadi sangat penting, belum ada arah yang jelas, akan tetapi alam pikiran mengeksplorasi berbagai alternatif. Kedua, inkubasi, tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar. Tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi. Gagasan atau inspirasi merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh. Ketiga, iluminasi, tahap timbulnya “insight” atau “*Aha-Erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Keempat, verifikasi, tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).<sup>4</sup>

### **3. Ciri-ciri Kreatifitas**

Perbedaan ciri-ciri orang kreatif ada dua kelompok, yaitu ciri-ciri kognitif (kemampuan berpikir) dan ciri-ciri afektif. Ciri-ciri kognitif meliputi kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Sari Sriti Mayang, Journal: *Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreatifitas Anak*. 2005

1. Kelancaran, ini menunjuk pada kemampuan untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengajukan ide-ide atau alternatif pemecahan masalah. Untuk dapat menghasilkan ide-ide diperlukan adanya pengetahuan yang luas tetapi juga dalam. Orang yang kreatif memiliki kemampuan melihat masalah dari bermacam-macam sudut pandang sehingga lebih mampu menciptakan ide-ide atau alternatif pemecahan masalah dari bermacam-macam sudut pandang.

2. Fleksibilitas (kelenturan), hal ini menunjuk pada kemampuan memindah ide, meninggalkan satu kerangka pikir untuk kerangka pikir lain, untuk mengganti pendekatan satu dengan pendekatan lain. Orang kreatif tidak terlalu terikat pada cara-cara pemecahan masalah yang biasa digunakan, sebaliknya dia selalu berupaya menemukan alternatif baru untuk memecahkan masalah lebih efektif lagi.

3. Orisinalitas (keaslian pemikiran), menunjuk pada kemampuan menciptakan pemikiran atau ide-ide yang asli dari dirinya. Orang yang kreatif memiliki kemampuan menciptakan ide atau pemikiran dalam bentuk baru, imajinatif, orisinal dan berbeda dengan ide-ide pemecahan masalah yang lama. Orang kreatif dapat menjangkau di luar pemikiran orang biasa, dia berpikir dengan cara yang unik melampaui cara-cara yang biasa digunakan, orang kreatif lebih terbuka terhadap ide-ide baru, dia mudah menerima ide-ide baru, baik itu idenya sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup> Sehingga menjadikan pemikirannya lebih luas dan membuatnya lebih mudah mendapat ide baru.

---

<sup>5</sup> Lestari Barkah, Journal: *Upaya Orang tua dalam Pengembangan Kreatifitas Anak*. 2006

Selanjutnya ciri-ciri afektif meliputi : motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas, rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat 24 ciri kepribadian orang kreatif yang ditemukan Supriadi dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru
2. Fleksibel dalam berpikir dan merespon
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
4. Menghargai fantasi
5. Tertarik pada kegiatan kreatif
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
9. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
10. Percaya diri dan mandiri
11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
12. Tekun dan tidak mudah bosan
13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah

14. Kaya akan inisiatif
15. Peka terhadap situasi lingkungan
16. Lebih berorientasi kepada masa kini dan masa depan daripada masa lalu
17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
18. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki
19. Memiliki gagasan yang orisinal
20. Mempunyai minat yang luas
21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
22. Kritis terhadap pendapat orang lain
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
24. Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.<sup>6</sup> Demikian ciri kepribadian orang kreatif menurut Supriadi.

Karakteristik kepribadian kreatif semacam itu berlaku bagi semua orang, baik anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Namun tentu saja berbeda dalam taraf kematangannya sebab sebagaimana diketahui bahwa anak adalah dalam proses. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator berdasarkan karakteristik kepribadian menurut Supriadi tersebut. Namun tidak semua point, point yang digunakan menyesuaikan dengan metode yang digunakan, yaitu metode *Active Knowledge Sharing*.

---

<sup>6</sup> Andi Fatoni, "Ciri Ciri Kepribadian Kreatif", <http://www.metodeee.com/2017/03/ciri-ciri-kepribadian-kreatif.html> (diakses pada 25 maret 2018, pukul 5.16).

Berikut adalah beberapa point yang digunakan:

1. Tertarik dengan tugas majemuk

Menjawab soal yang diberikan guru

2. Motivasi yang kuat

Berkeliling ruangan dan mencari teman yang tahu cara menjawab soal yang tidak diketahui menjawabnya.

3. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Memberikan tanggapan yang baik kepada teman yang bertanya

4. Rasa ingin tahu

a. bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti

b. memperhatikan ketika guru menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan –pertanyaan yang belum dimengerti.

5. Berani menghadapi resiko

Berani maju kedepan papan tulis ketika ada soal rebutan yang diberikan oleh guru.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreatifitas**

Ada beberapa faktor yang secara umum menandai berfikir kreatif. Mengutip pendapat Coleman dan Hammen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan kognitif. Termasuk disini kecerdasan yang di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru dan berbeda serta fleksibilitas dalam berfikir.

b. Sikap yang terbuka . Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal. Ia memiliki minat yang beragam dan luas

c. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tak senang digiring, ditekan dan berpenampilan bebas semampu dan semaunya. Tak mau terlalu terikat dengan konvensi-konvensi sosial yang terlalu mengikat dirinya.

Arnold mengemukakan ada tiga jenis penghalang terhadap terbentuknya kreativitas yaitu :

a. Penghalang persepsi

Faktor ini adalah adanya penafsiran yang tidak tepat terhadap dunia kebendaan atau dunia sekitarnya, karena adanya harapan yang telah diinginkan terlebih dahulu. Seseorang tidak bisa melihat hal baru, karenanya tidak bisa berfikir kreatif, apabila melihat sesuai maunya atau melihat dengan kaca mata dirinya atau karena menganggap semuanya biasa.

b. Penghalang budaya

Tidak semua budaya itu penghalang budaya. Budaya dari masyarakat yang menekan para anggota masyarakatnya, akan menciptakan rasa takut, cemas dan pada akhirnya akan bisa menghambat kreativitas para anggota masyarakatnya. Seseorang tidak mampu membebaskan diri dari aturan, cetakan, atau kepercayaan yang telah ditanamkan oleh masyarakat, apabila aturan tersebut sangat menekan anggotanya. Keadaan tersebut akan menghambat kreativitas anggotanya.

c. Penghambat perasaan

Seseorang tidak dapat menghindari rasa takut, pesimis dan perasaan minder, apabila dia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan emosinya yang membelenggu. Akibat belenggu emosi ini bisa mengakibatkan terhambatnya ide-ide kreatif yang ada dalam diri orang tersebut.

## **B. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran merupakan istilah lain dari mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, La Costa mengklasifikasikan pembelajaran berpikir menjadi tiga, yang salah satunya adalah *teaching of thinking*. *Teaching of thinking* adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan sebagainya. Matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmiyawan), sebagai pembimbing pola berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu kita harus mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik. Menurut Dienes, pembelajaran matematika dibuat untuk meningkatkan pengajaran matematika yang lebih mengutamakan kepada pengertian, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik.<sup>7</sup> Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik

---

<sup>7</sup> Soviawati evi, *Journal: Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan kemampuan Berfikir siswa ditingkat Sekolah Dasar*. 2011



sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi: Simbol, merupakan suatu lambang dari suatu objek atau pernyataan. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang dimaksud. Prinsip, merupakan objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat. Operasi, merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi yaitu operasi unair, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan ada dua, tetapi tambahan bilangan

adalah merupakan operasi unair karena elemen yang dipoeraskan hanya satu. Visi pendidikan matematika masa kini adalah penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sedangkan visi pendidikan matematika masa depan adalah memberikan peluang mengembangkan pola pikir, rasa percaya diri, keindahan, sikap objektif dan terbuka.<sup>8</sup> Sehingga dapat lebih memudahkan individu dalam melakukan aktivitas.

*National Research Council* dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi. Selanjutnya disebutkan bahwa: “*Mathematics is a science of patterns and order.*” Artinya, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Jelaslah sekarang bahwa matematika dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan tentang pola, baik pola di alam (kauni) dan maupun pola yang ditemukan melalui pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk real (nyata) maupun berbentuk imajinasi, dapat dilihat atau hanya dalam bentuk mental (pikiran), statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, asli berkait dengan kehidupan nyata sehari-hari atau tidak lebih dari hanya sekedar untuk keperluan rekreasi. Hal-hal tersebut dapat muncul dari lingkungan sekitar, dari kedalaman ruang dan waktu, atau dari hasil pekerjaan

---

<sup>8</sup> Hasratuddin, Journal: Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika.

pikiran insani. Jadi, untuk masa kini dan untuk masa-masa yang akan datang, kemampuan berpikir dan bernalar jauh lebih dibutuhkan, sebagaimana dinyatakan NRC berikut: “*Communication has created a world economy in which working smarter is more important .... Jobs that contribute to this world economy require workers who are mentally fit—workers who are prepared to absorb new ideas, to adapt to change, to cope with ambiguity, to perceive patterns, and to solve unconventional problems.*” Di masa kini dan di masa yang akan datang, di era komunikasi dan teknologi canggih, dibutuhkan para pekerja yang lebih cerdas (*smarter*) daripada pekerja yang lebih keras (*harder*). Dibutuhkkan para pekerja yang telah disiapkan untuk mampu mencerna ide-ide baru (*absorb new ideas*), mampu menyesuaikan terhadap perubahan (*to adapt to change*), mampu menangani ketidakpastian (*cope with ambiguity*), mampu menemukan keteraturan (*perceive patterns*), dan mampu memecahkan masalah yang tidak lazim (*solve unconventional problems*).<sup>9</sup> Atau bisa kita sebut kreatif.

### **C. Active Knowledge Sharing**

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.<sup>10</sup> Termasuk pelajaran matematika.

Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* merupakan salah

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 25.

<sup>10</sup> Evita Rosilia Dewi, dkk, Journal: Penerapan Strategi Pembelajaran active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan keaktifan bertanya biologi siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012. 2011

satu cara untuk meningkatkan dan membangun keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Penggunaan strategi ini dapat memotivasi siswa sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena pada awal pembelajaran siswa telah diberi motivasi berupa pertanyaan yang akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga strategi ini mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, dan juga antara guru dengan siswa, karena siswa akan saling bertukar pengetahuan, dan guru akan membahas pendapat-pendapat yang disampaikan siswa, hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.<sup>11</sup> Dan pada saat guru membahas pendapat-pendapat yang disampaikan oleh siswa, guru bisa memberikan soal individu dipapan tulis dan siswa yang bisa menjawab bisa naik menjawab dipapan tulis. Ini juga bisa meningkatkan dan membangun keaktifan siswa.

Tujuan pada penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam mata pelajaran yakni agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk bertindak cakap dalam setiap situasi, mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi sesuatu, mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah serta menyimpulkan suatu gagasan, dan mampu mencari penyelesaian suatu masalah.<sup>12</sup> Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan oleh guru.

---

<sup>11</sup> Diah Nuraini, dkk, Journal: *Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, 2014

<sup>12</sup> Ainy, journal: *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. 2012

Dalam pembelajaran ini siswa akan diberi daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, siswa diharapkan menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya dari kemampuan yang mereka bisa. Setelah itu, semua siswa diminta berkeliling ruangan untuk mencari peserta didik lain yang dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Peserta didik diharapkan dapat saling membantu dengan teman yang lain. Kemudian, siswa kembali ke tempat duduk mereka. Selanjutnya, guru akan memeriksa jawaban yang mereka dapatkan. Untuk pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa akan diterangkan guru didepan.<sup>13</sup> Namun hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran ini ialah ketika peserta didik meminta bantuan kepada temannya untuk jawaban yang tidak diketahuinya. Karena jangan sampai peserta didik hanya akan berharap jawaban dari semua pertanyaan kepada temannya saja. Jadi disinilah kontrol guru yang harus lebih diperhatikan.

*Active Knowledge Sharing* memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya kolaborasi melibatkan siswa bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, memberikan efek sosial dari belajar aktif melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, adanya motivasi siswa untuk berinteraksi sesama siswa secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi. Menurut Nafi'a "Active Knowledge Sharing membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran aktif lebih hidup (aktif). Selain itu, *Active Knowledge Sharing* juga dirasakan oleh siswa dapat membantu mereka lebih

---

<sup>13</sup> Oktanti Besthada, skripsi: *Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bentuk Pecahan Aljabar Melalui Active Knowledge Sharing*. 2010

percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan cara saling bertukar pengetahuan (*Sharing*). Menurut Silberman "*Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (*team building*)". Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zaini mengemukakan "*Active Knowledge Sharing* dapat membawa peserta didik untuk lebih siap belajar materi pelajaran dengan cepat, ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim". Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang mempunyai sifat individualisme yang kurang bekerjasama dalam diskusi.<sup>14</sup> Membuat suasana lebih akrab dan lebih bersahabat karena membuat siswa saling tolong menolong.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan indikator yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan guru ini adalah metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Kreativitas dan kerjasama dalam mengikuti proses belajar mengajar dari lembar observasi siswa mencapai minimal 66% dari jumlah seluruh siswa

---

<sup>14</sup> I kd Ariasa, dkk, Journal: Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014. 2014

2. Guru berhasil menerapkan strategi pembelajaran. Yaitu pelaksanaan pembelajaran minimal dalam kategori baik, mencapai nilai minimal 76%.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel melalui *active knowledge sharing*, pada siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Salusu Pande, kota Toli-toli. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model John Elliot. Cara pelaksanaannya meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>1</sup> Lokasi dari penelitian ini adalah di sekolah MTs Al-Hikmah Salusu Pande, kecamatan Lampasio, kabupaten Tolitoli.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, pada dasarnya, adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian. Adapun yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah kelas VIII MTs Al-Hikmah Salusu Pande, kecamatan Lampasio, kabupaten Tolitoli Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 9 peserta didik, yang terdiri dari 3 peserta didik putra dan 6 peserta didik putri. Dan alasan dari pemilihan subjek pada penelitian ini ialah peneliti melihat siswa-siswa disekolah ini sangat pasif. Hal ini peneliti lihat dari pertemuan-pertemuan pada setiap pertemuan pada saat peneliti pulang kampung dan menyisihkan waktu mengajar disekolah ini.

---

<sup>1</sup> Muh. Khalifah Mustami. *Dimensi-Dimensi Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet.I, Makassar: Alauddin Univesitiy Pers, 2012), h. 35



### C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk mampu menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor Siswa
  - a. Faktor proses, yaitu dengan melihat kesiapan, kesungguhan, dan kreatifitas peserta didik dalam menerima dan mengikuti pelajaran matematika khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
  - b. Faktor hasil, yaitu dengan melihat apakah kreatifitas peserta didik meningkat setelah diberikan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

2. Faktor Guru

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

### D. Prosedur Penelitian

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi dapat dinampakkan dalam bagan model penelitian tindakan kelas model John Elliot seperti berikut ini :



Gambar 3.1 Langkah PTK model John Elliot.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari III siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dimana antara setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, dan pelaksanaan siklus III merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus II. Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan disetiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Umum Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru bidang studi matematika.

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 30.

- 2) Peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah MTs Al-Hikmah Salusu Pande, kecamatan Lampasio, kabupaten Tolitoli untuk mengadakan penelitian.
- 3) Menentukan kelas VIII yang dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dari judul penelitian.
- 4) Mencatat jumlah dan daftar nama siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Salusu Pande, kecamatan Lampasio, kabupaten Tolitoli.
- 5) Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel
- 6) Melakukan observasi awal dengan mengumpulkan data dari metode ceramah yang biasa dilakukan guru sebagai pembanding dari metode yang akan diterapkan yaitu metode *Active Knowledge Sharing*.
- 7) Menyusun rencana pembelajaran siklus I.
- 8) Merancang perangkat tes siklus I berupa soal tes siklus I
- 9) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa untuk mengamati perkembangan situasi dan kondisi belajar mengajar.
- 10) Mewawancarai guru dan siswa mengenai metode yang digunakan yaitu metode active knowledge sharing, apakah dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Yang mana disetiap pertemuan dilaksanakan metode *active knowledge sharing*, wawancara guru dan siswa, observasi guru dan siswa serta tes.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mewawancarai guru diluar jam pelajaran sebelum memulai penerapan strategi *active knowledge sharing* mengenai bagaimana keadaan siswa dan bagaimana kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika, metode apa saja yang digunakan ketika mengajar dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
- 2) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menjelaskan pokok materi pembelajaran dari materi sistem persamaan linear dua variabel.
- 4) Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. (Langkah 1 ACS)
- 5) Meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya. (Langkah 2 ACS)

- 6) Mengajak siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak diketahuinya.  
(Langkah 3 ACS)
  - 7) Meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan mengulas jawabannya. (Langkah 4 ACS)
  - 8) Membahas jawaban-jawaban yang tidak diketahui oleh siswa.  
(Langkah 5 ACS)
  - 9) Menggunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting dimata pelajaran tersebut. (Langkah 6 ACS)
  - 10) Memberi kesempatan siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran.
  - 11) Mewawancarai siswa diluar jam pelajaran setelah penerapan metode active knowledge sharing.
- c. Tahap Observasi / Pengamatan
- Tahap observasi ini dilakukan sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas belajar dan kreatifitas peserta didik dalam menjawab soal dengan melihat jumlah soal yang berhasil dijawab sendiri oleh peserta didik dan tingkat kebenaran jawaban peserta didik atas tugas tersebut serta melihat kreatifitas siswa dalam membuat rangkuman.
  - 2) Observasi terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran active knowledge sharing.

3) Tes akhir dilakukan untuk melihat apakah nilai siswa meningkat dengan strategi pembelajaran ini.

4) Membagikan angket untuk mengetahui tingkat kreatifitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini, sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Adapun hal yang kurang, masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan siklus.

## 2. Gambaran Umum Siklus II

Tahapan pada siklus II sama pada siklus I yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dengan melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Begitupun dengan siklus selanjutnya, apabila pada pelaksanaan siklus II belum mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang tahapannya sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai termasuk hambatan dan kendala yang dihadapi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Sumber data**

Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian yang terdiri dari peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran

### **b. Jenis Data**

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi, lembar kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan tes. Serta data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara guru siswa.

### **c. Instrumen Penelitian**

- 1) Wawancara guru dan siswa
- 2) Lembar observasi keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal dan membuat rangkuman diakhir pembelajaran.
- 3) Lembar observasi kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- 4) Tes

### **d. Cara Pengambilan Data**

- 1) Data mengenai kreatifitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi pada saat pemberian tindakan dan wawancara pada saat selesai pemberian tindakan.
- 2) Data mengenai kinerja guru diperoleh dari lembar observasi pada saat guru sedang memberikan tindakan pada siswa.

- 3) Tes dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui apakah hasil belajar juga meningkat karena hasil belajar juga merupakan salah satu ciri anak kreatif.
- 4) Wawancara guru pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan untuk mengetahui apakah strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

## F. Teknik Analisis Data

### a. Data Kreatifitas Siswa

Data dari lembar observasi

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dilakukan analisis pada instrument lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase peningkatan kreatifitas siswa adalah :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$NP$  = Persentase nilai hasil peserta didik yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimal<sup>3</sup>

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

80 – 100 % = Sangat baik

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.



66 – 79 %	= Baik
56 – 65 %	= Cukup baik
40 – 55 %	= Kurang baik
$\leq 39$ %	= Gagal <sup>4</sup>

Indikator yang digunakan pada lembar observasi yaitu meliputi:

1. Menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru sebaik yang mereka bisa
2. Berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya.
3. Siswa aktif memberikan tanggapan dengan baik kepada temannya yang bertanya
4. Antusias dalam bertanya ketika masih ada yang belum dimengerti.
5. Memperhatikan guru menjelaskan kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.
6. Antusias untuk maju kedepan papan tulis mengerjakan soal yang diberikan guru.

b. Data Kinerja Guru

Untuk mengetahui data pengelolaan guru dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase kinerja guru adalah :

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksra, 2006), h. 245.

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

Kriteria penafsiran variable penelitian ini dilakukan :

>75% = kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

*active knowledge sharing* baik

65% - 75% = kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

*active knowledge sharing* cukup

<65% = kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

*active knowledge sharing* kurang

Indikator yang digunakan pada lembar observasi berdasarkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu meliputi:

1. Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa yang telah disusun oleh guru sebelumnya.
2. Mengajak siswa berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya
3. Mengumpulkan kembali seisi kelas seperti semula dan mengulas jawaban-jawabannya yang tidak bisa dijawab oleh siswa
4. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.
5. Memberikan kesempatan siswa maju didepan papan tulis untuk mengerjakan soal.

c. Data Hasil Belajar

1. Menghitung nilai rata-rata hasil evaluasi digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_i^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (Rata – rata)

$x_i$  = Nilai  $x$  ke –  $i$  sampai  $n$

$n$  = Jumlah Tugas Siswa<sup>5</sup>

2. Menghitung Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:<sup>6</sup>

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik.

## G. Indikator Keberhasilan

- a. Kreatifitas dan kerjasama dalam mengikuti proses belajar mengajar dari lembar observasi siswa mencapai minimal 66% dari jumlah seluruh siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 264.

<sup>6</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Cet.I; Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41.

- b. Guru dikatakan berhasil menerapkan strategi pembelajaran jika pelaksanaan pembelajaran minimal dalam kategori baik yaitu mencapai nilai minimal 76%.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksra, 2006), h. 245.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Dalam siklus I ini hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu:

1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi pertemuan pertama yaitu menyebutkan perbedaan persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel. Materi pertemuan kedua yaitu, menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dalam berbagai bentuk dan variabel. Materi pertemuan ketiga yaitu, menentukan akar sistem persamaan linear dua variabel dengan substitusi dan eliminasi. Kemudian indikator keberhasilan penelitian terdiri dari indikator non kognitif (kreativitas siswa), hasil belajar, dan kinerja guru.

2). Menyiapkan fasilitas yang diperlukan di kelas yaitu, Spidol, penghapus papan tulis dan buku paket Erlangga KTSP 2006.

3). Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan siswa, lembar tes hasil belajar siklus I dan lembar pengamatan kinerja guru.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus I yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016, pertemuan II dilaksanakan

pada hari senin tanggal 25 Januari 2016 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Januari 2016. Pada pertemuan IV dilakukan tes siklus I yaitu hari senin tanggal 1 Februari 2016.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta kemudian menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Materi pokok yang dipelajari adalah menyelesaikan system persamaan linear dua variable. Dalam menyampaikan materi, guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Hanya menyampaikan point pentingnya saja. Kemudian guru memberikan soal yang mencakup materi hari itu yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sebaik yang mereka bisa. Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, guru mengajak siswa berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya.

Namun belum 5 menit setelah pemberian soal, siswa sudah sangat ribut. Karena nampaknya hampir semua siswa menyerah dalam menjawab soal. Dan berkumpul dimeja satu orang siswa yang sepertinya bisa menjawab. Dan kemudian guru menenangkan peserta didik yang sangat ribut itu dengan memberi arahan kepada mereka untuk diam agar teman mereka yang tahu itu bisa menjelaskan. Kemudian guru mengumpulkan kembali seisi kelas seperti semula

dan mengulas jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Namun hanya satu orang siswa yang mau bertanya, dan itu adalah siswa yang ditempati bertanya tadi oleh siswa lain. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa maju didepan papan tulis untuk mengerjakan soal.

Dan lagi-lagi hanya satu siswa yang berani maju didepan mengerjakan soal, dan itu adalah siswa yang tadi lagi. Sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah dan memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhan mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

Pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran berjalan seperti sebelumnya. Perbedaan yang terlihat pada pertemuan kedua dan ketiga, guru dan murid sudah lebih terbiasa dengan metode *Active Knowledge Sharing*. Dan ada sedikit dorongan motivasi dari guru untuk tidak langsung menyerah dan berusaha menjawab sendiri pertanyaan sebelum bertanya pada teman. Dan jumlah peserta yang bertanya setelah guru menjelaskan jawaban dari soal yang benar-benar tidak bisa dijawab oleh siswa meningkat pada pertemuan ketiga menjadi dua orang. Pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga ditutup dengan pemberian tes evaluasi yang dikerjakan secara individual.

### **c. Hasil Pengamatan**

Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Dan pengamatan terhadap siswa ialah pengamatan dalam hal keaktifan siswa. Sedangkan pengamatan

terhadap guru, pengamat mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.

### **1) Pengamatan terhadap keaktifan siswa**

Perubahan keaktifan siswa dapat dilihat dan merupakan data kualitatif yang diperoleh dari beberapa lembar observasi. Selaian itu, frekuensi siswa yang memperhatikan pelajaran dan catatan guru untuk mengetahui perubahan sikap pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dan perubahan sikap siswa terdapat pada lampiran 5. Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran :

- a) Kemauan menjawab soal yang diberikan sebaik yang mereka bisa pada siklus I sebesar 37% dari 9 siswa, Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum memiliki kemauan menjawab soal.
- b) Kemauan berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui, yaitu sebanyak 66,67%. Hal ini sudah cukup baik.
- c) Banyak siswa yang memberikan tanggapan yang baik kepada temannya yang bertanya sebesar 22,22%. Ini karena hanya sedikit yang memiliki minat untuk mengerjakan soal, sehingga tidak banyak yang memiliki jawaban untuk ditempati bertanya.
- d) Siswa yang antusias dalam bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti hanya 14,81% . ini juga sangat rendah.



- e) Siswa yang memperhatikan guru menjelaskan kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang tidak mereka ketahui sebelumnya, sebesar 92,56% pada siklus I.
- f) Siswa yang antusias untuk maju kedepan papan tulis mengerjakan soal yang diberikan guru yaitu 10,7% pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh catatan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek pengamatan yang kurang dari indikator yang ditetapkan yaitu aspek kemauan menjawab soal, banyak siswa yang memberikan tanggapan kepada temannya yang bertanya, antusias siswa bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti dan antusias siswa maju kedepan papan tulis mengerjakan soal yang diberikan guru.

## **2) Pengamatan terhadap Guru yang Mengajar**

Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* guru memperoleh skor 14 dengan persentase 70%, sehingga secara keseluruhan bahwa guru dalam proses pengajaran termasuk kategori cukup baik (lampiran 7). Untuk persentase tiap skor pada skor 1 atau skor kurang, guru memperoleh 0%, untuk skor 2 atau skor cukup baik guru memperoleh persentase 10%, untuk skor 3 atau skor baik guru memperoleh persentase 60% dan untuk persentase skor 4 atau sangat baik, guru mendapat 0%. Karena persentase secara keseluruhan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 76% maka pengamatan terhadap kinerja guru perlu dilaksanakan kembali pada siklus II.

#### d. Analisis Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah melaksanakan metode *Active Knowledge Sharing*, selama siklus I terdapat pada lampiran (dilihat pada lampiran 9) yang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Siklus I**

Statistik	Kuantifikasi
Ukuran Subjek	9
Skor ideal	100
Skor maksimum	95
Skor minimum	20
Rentang skor	75
Skor rata-rata	71,67
Standar deviasi	21,94

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 20 dengan standar deviasi 9,58 dan dengan rentang skor 40. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I MTs Al Hikmah  
Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	1	11,11
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-74	Sedang	2	22,22
4	75-94	Tinggi	5	55,56
5	95-100	Sangat tinggi	1	11,11
JUMLAH			44	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas, dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah pemberian tugas terstruktur pada siklus I adalah 71,67 berada pada kategori sedang dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang berdasarkan standar ketuntasan yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu  
Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Siklus I**

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 74	Tidak tuntas	3	33,33 %
2	75 – 100	Tuntas	6	66,67 %
Jumlah			9	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67 % yaitu 6 dari 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 33,33 % atau 3 dari 9 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Artinya tes siklus I bisa dikatakan baik, akan tetapi persentase ketuntasannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan perlu diberikan perbaikan atau pengayaan berupa tatap muka secara individual yang dilakukan oleh guru pada jam istirahat dan meminta kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar untuk membimbing temannya yang belum tuntas belajarnya di rumah.

#### **e. Hasil Refleksi**

Hasil tes evaluasi siklus I bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau tuntas belajar ada 6 siswa dan yang tidak tuntas belajar ada 3 siswa dengan skor rata-rata 71,67. Persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar 66,67%. Jadi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena belum sesuai dengan dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II. Dapat dilihat pada lampiran 8.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini sudah berjalan cukup baik tetapi perlu perbaikan pada pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki dan dari hasil evaluasi diperoleh beberapa catatan, yaitu:

- a. Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan diskusi.

- b. Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, sehingga proses pembelajaran masih sedikit kacau.
- c. Masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM yaitu sebanyak 3 dari 9 siswa atau 33,33% dari seluruh siswa.

Informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik juga dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap siswa - siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *Active /knowledge Sharing* ini yaitu ditandai dengan nilai yang belum memenuhi KKM dan kurangnya keaktifan pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan (lampiran 10) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.
- b. Siswa masih kurang termotivasi untuk belajar dan tahu.
- c. Siswa masih banyak yang tidak menjawab soal dengan alasan tidak tahu dan kurang yakin dengan jawabannya (takut salah)
- d. Siswa masih banyak yang malu untuk bertanya ketika masih ada yang belum dipahami
- e. Siswa masih banyak yang beralasan malu, ragu dan takut salah untuk maju menjawab soal yang diberikan oleh guru untuk dijawab dipapan tulis.

Alternatif pemecahan dari masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus II, yaitu:

- a. Guru harus lebih memotivasi lagi siswa untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa diawal pembelajaran.

- b. Guru harus bisa meyakinkan siswa untuk tetap berusaha menjawab soal walaupun tidak bisa menemukan hasil akhirnya.
- c. Meyakinkan siswa untuk tidak malu bertanya ketika masih ada yang belum dipahami. Bahkan sangat baik untuk bertanya bahkan ketika sudah tahu namun masih ragu.
- d. Memberikan motivasi siswa untuk berani dan berlomba-lomba maju didepan papan tulis mengerjakan soal yang diberikan, walaupun masih ragu dengan jawabannya.

**e. Gambaran Siklus II**

**a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan beberapa alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan maka dalam siklus II ini hal – hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (Membuat matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya) dan indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari indikator non kognitif (kreativitas siswa), hasil belajar, dan kinerja guru.
- 2). Menyiapkan fasilitas yang diperlukan di kelas yaitu, Spidol, penghapus papan tulis dan buku paket Erlangga KTSP 2006

3). Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan siswa, lembar tes hasil belajar siklus II dan lembar pengamatan kinerja guru.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus II yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Februari 2016, pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Februari 2016 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Februari 2016. Pada pertemuan IV dilakukan tes siklus II yaitu hari senin tanggal 15 Februari 2016.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta kemudian menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Disini guru lebih memotivasi siswa untuk tahu dan mau belajar. Dan juga tetap mengerjakan soal yang diberikan walaupun salah dalam menjawab dikarenakan tidak terlalu tau jawabannya. Dan lebih memotivasi siswa untuk berani bertanya ketika ada yang belum dipahami dan berani maju depan papan tulis mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Materi pokok yang dipelajari adalah Membuat matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya. Dalam menyampaikan materi, guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Hanya menyampaikan point

pentingnya saja. Kemudian guru memberikan soal yang mencakup materi hari itu yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sebaik yang mereka bisa. Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, guru mengajak siswa berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya.

Pada siklus II ini, siswa sudah lebih terbiasa dengan metode pembelajaran ini. Sehingga prosesnya berjalan lebih tenang dan baik. Kemudian guru mengumpulkan kembali seisi kelas seperti semula dan mengulas jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Disini siswa sudah lebih antusias untuk bertanya. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa maju didepan papan tulis untuk mengerjakan soal. Dan disini juga siswa bergantian maju di depan papan tulis mengerjakan soal. Walaupun masih ada satu dua orang yang masih tidak berpartisipasi. Sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah dan memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhan mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

Pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran berjalan seperti sebelumnya. Perbedaan yang terlihat pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa lebih antusias untuk bertanya dan siswa lebih berani dengan berlomba-lomba naik



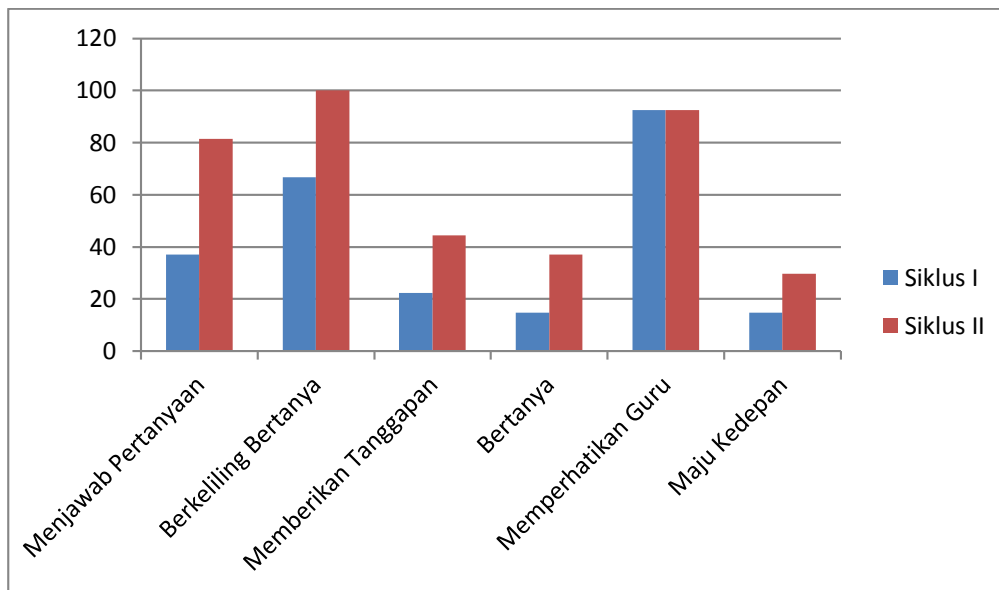
didepan kelas mengerjakan soal. Pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga ditutup dengan pemberian tes evaluasi yang dikerjakan secara individual.

### **c. Hasil Pengamatan**

Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Dan pengamatan terhadap siswa ialah pengamatan dalam hal keaktifan siswa. Sedangkan pengamatan terhadap guru, pengamat mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.

#### **1) Pengamatan terhadap keaktifan siswa**

Selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I ke siklus II, juga terjadi perubahan sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut dapat dilihat dan merupakan data kualitatif yang diperoleh dari beberapa lembar observasi. Selaian itu, frekuensi siswa yang memperhatikan pelajaran dan catatan guru untuk mengetahui perubahan sikap pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dan perubahan sikap siswa terdapat pada lampiran. (lampiran 6). Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1 Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran**

Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran :

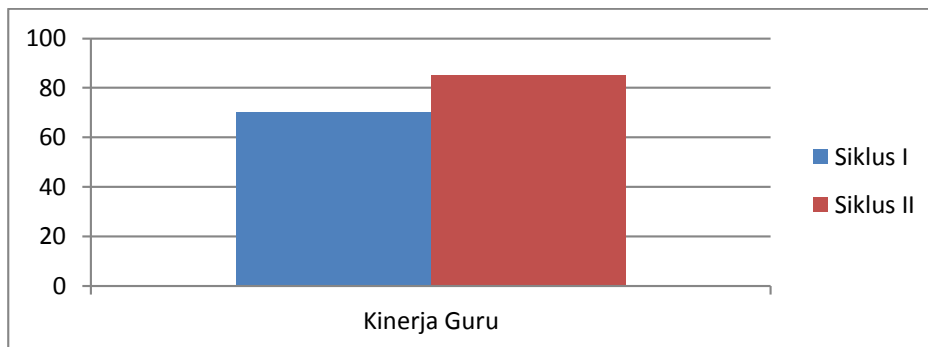
- a). Persentase kemauan siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 37% meningkat menjadi 81,44%, Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemauan dan minat untuk belajar matematika.
- b). Adanya kemauan siswa bergerak berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu pada siklus I siswa yang sering bertanya hanya 66,67% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa sudah memiliki keauan dan minat untuk tahu.
- c). Siswa yang memberikan tanggapan yang baik kepada temannya yang bertanya, hanya sebesar 22,22% pada siklus I dan cenderung meningkat pada siklus II yaitu sebesar 44,44%.

- d). Antusiasme siswa bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu pada siklus I siswa yang sering bertanya hanya 14,81% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 37% .
- e). Persentase siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang tidak mereka ketahui, persentasenya tetap yaitu 92,56 pada siklus I dan demikian juga pada siklus II
- f). Siswa yang aktif maju kedepan kelas mengerjakan tugas yang diberikan dipapan tulis dengan persentase yaitu 14,81% pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 29,67%.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

## **2. Pengamatan terhadap Guru yang Mengajar**

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada siklus II guru memperoleh skor 17 dengan persentase 85%, sehingga secara keseluruhan bahwa guru dalam proses pengajaran termasuk kategori baik (lampiran 7). Untuk persentase tiap skor pada skor 1 atau skor kurang, guru memperoleh 0%, untuk skor 2 atau skor cukup baik guru memperoleh persentase 0%, untuk skor 3 atau skor baik guru memperoleh persentase hingga 45% dan untuk persentase skor 4 atau sangat baik, guru mendapat 40%. Secara keseluruhan, guru dalam proses pengajaran termasuk dalam kategori baik, sehingga aktifitas guru pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Peningkatan Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah melaksanakan metode *Active Knowledge Sharing*, selama siklus II terdapat pada lampiran (dilihat pada lampiran 9) yang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa MTs Al Hikmah Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Siklus II**

Statistik	Kuantifikasi
Ukuran Subjek	9
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	55
Rentang skor	75
Skor rata-rata	81,67
Standar deviasi	13,23

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 55 dengan standar deviasi 13,23 dan dengan rentang skor 45. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II MTs Al Hikmah  
Salusu Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-74	Sedang	1	11,1
4	75-94	Tinggi	7	77,8
5	95-100	Sangat tinggi	1	11,1
JUMLAH			9	100

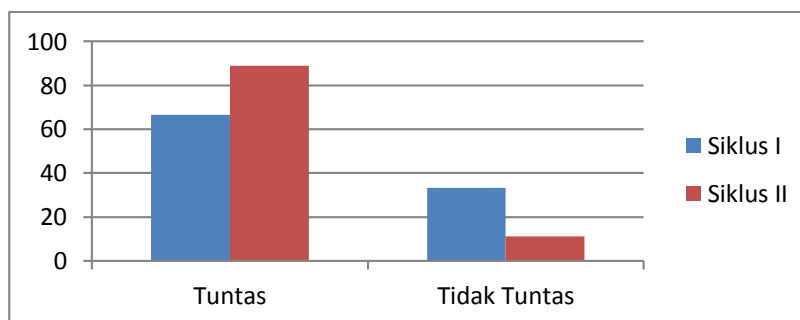
Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah pemberian tugas terstruktur pada siklus II adalah 81,67 berada pada kategori tinggi dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian. Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang berdasarkan standar ketuntasan yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al Hikmah Salusu****Pande, Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Siklus II**

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 74	Tidak tuntas	1	11,11 %
2	75 – 100	Tuntas	8	88,89%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 88,89 % yaitu 8 dari 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,11 % atau 1 dari 9 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Artinya dari tes siklus I hingga tes siklus II sudah mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal, dan sudah berada di atas standar persentase ketuntasan klasikal. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 4.3 Ketuntasan Klasikal Siswa MTs Al Hikmah Salusu Pande,**  
**Kabupaten Tolitoli, Tahun Ajaran 2015/2016**

Siswa yang belum tuntas mulai dari sebelum pemberian tindakan sampai setelah pemberian tindakan yaitu pada siklus I sampai siklus II meskipun sudah diberikan program perbaikan namun hasilnya tidak jauh beda dari hasil sebelumnya dan ternyata setelah dinyatakan yang menjadi kendala sehingga mereka tidak dapat mencapai ketuntasan belajar seperti siswa yang lain, ini disebabkan karena mereka malas bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti, kurang memperhatikan pelajaran, dan kurang kontrol dari orang tua pada saat mereka ada di rumah.

#### **e. Hasil Refleksi Siklus II**

Setelah pelaksanaan siklus II, hasil yang diperoleh meningkat dari hasil yang diperoleh pada siklus I sebelumnya. Hasil tes evaluasi siklus II bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau tuntas belajar ada 8 siswa dengan skor rata-rata 83,9. Persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar 88,89% sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% siswa yang tuntas belajar. Dapat dilihat pada lampiran 8.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus I ke siklus II sebesar 70% meningkat menjadi 85%. Dalam pengajaran, guru sudah baik dalam kinerjanya, karena guru dapat

memberikan contoh penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, serta materi yang disampaikan dapat dipahami siswa, soal yang diberikan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76% dan dalam mengambil kesimpulan sudah mencakup semua materi. Guru dapat menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif. Hal ini karena dalam pembelajaran siswa ikut dilibatkan dan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan guru selalu membimbingnya. Selain itu, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dan juga lebih bisa memotivasi siswa untuk belajar.

Meningkatnya kreatifitas siswa selama proses belajar mengajar sudah terlihat dari siklus I sampai siklus II. Meningkatnya kreatifitas siswa dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang disajikan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa bila diperlukan sehingga siswa didorong untuk berfikir sendiri untuk dapat menemukan prinsip umum berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan dilibatkannya siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maka pengetahuan yang baru diperoleh oleh siswa akan melekat dan membekas lebih lama.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dapat diterapkan karena dapat meningkatkan kreativitas, dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam mempelajari matematika, serta dapat membantu siswa untuk mencari dan memunculkan masalah sehingga tujuan instruksional dimana siswa sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Selain itu peranan guru sebagai



fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran metode *Active Knowledge Sharing* meningkat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya: meningkatnya kemauan berusaha menjawab sendiri soal yang diberikan guru sebelum bertanya kepada temannya, timbulnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menanyakan kepada guru tentang materi yang mereka belum ketahui, kemauan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang belum mereka ketahui, dan antusias maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang diperoleh siswa yang naik secara signifikan juga menjadi tanda bahwa metode *Active Knowledge Sharing* memiliki dampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tersebut walaupun tidak semua siswa dapat mengikuti model pembelajaran ini secara maksimal dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan teori yang mendukung pada BAB II hasil penelitian mengenai metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII MTs Al Hikmah kabupaten Tolitoli TahunAjaran 2015/2016 dengan dipenuhinya semua indikator yang ditetapkan diantaranya: indikator hasil belajar, indikator keaktifan siswa, dan indikator kinerja guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Hikmah kabupaten Tolitoli pada aspek - aspek:

a). Persentase kemauan siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 37% meningkat menjadi 81,44%, Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemauan dan minat untuk belajar matematika.

b). Adanya kemauan siswa bergerak berkeliling ruangan dengan rapi dan tertib mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu pada siklus I siswa yang sering bertanya hanya 66,67% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa sudah memiliki keauan dan minat untuk tahu.

c). Siswa yang memberikan tanggapan yang baik kepada temannya yang bertanya, hanya sebesar 22,22% pada siklus I dan cenderung meningkat pada siklus II yaitu sebesar 44,44%.

d). Antusiasme siswa bertanya kepada guru ketika masih ada yang belum dimengerti, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu pada siklus I siswa yang sering bertanya hanya 14,81% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 37% .

e). Persentase siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang tidak mereka ketahui, persentasenya tetap yaitu 92,56 pada siklus I dan demikian juga pada siklus II

f). Siswa yang aktif maju kedepan kelas mengerjakan tugas yang diberikan dipapan tulis dengan persentase yaitu 14,81% pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 29,67%.

g). Hasil belajar setelah proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,67 menjadi 81,67 pada siklus II, ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran pada siklus I dengan persentase 66,67% menjadi 88,89% pada siklus II.

2. Metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kreativitas pada siswa kelas VIII MTs Al Hikmah kabupaten Tolitoli Tahun Ajaran 2015/ 2016 yaitu ditandai dengan tercapainya indikator yang ditetapkan yaitu: hasil belajar pada siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata di atas 75,00, ketuntasan belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan persentase di atas 85%, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II dengan persentase di atas 70%. Tercapainya indikator kinerja guru pada siklus I ke siklus II dengan persentase di atas 76%.

## 2. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menerapkan Metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, meningkatkan keaktifan siswa, menambah motivasi belajar siswa, melatih siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dengan temannya dalam hal menyelesaikan soal.

2. Guru matematika perlu menguasai beberapa pendekatan dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat menerapkan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diberikan agar siswa tidak merasa bosan belajar

3. Peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang Metode *Active Knowledge Sharing*.

4. Pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan materil dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainy. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*.  
<http://ainyq.blogspot.com>. (Diakses 15 Agustus 2015).
- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*.  
Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Ariasa, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksra. 2006.
- Besthada, Oktanti. *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bentuk Pecahan Aljabar Melalui Active Knowledge Sharing*.  
<http://eprints.ums.ac.id/7217/1/A410050212.PDF>. (Didownload 15 Agustus 2015).
- [Destri, Kurnia. Kreatifitas Siswa Swkoalah Dasar Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Dikecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Psycho Idea, Volume 9, Nomor 1, 9 Februari 2011.](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=325501&val=7659&title=KREATIVITAS%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20YANG%20MENGALAMI%20KESULITAN%20BELAJAR%20MEMBACA%20DI%20KECAMATAN%20AYAH%20KABUPATEN%20KEBUMEN%20TAHUN%20PELAJARAN%202010/2011)  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=325501&val=7659&title=KREATIVITAS%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20YANG%20MENGALAMI%20KESULITAN%20BELAJAR%20MEMBACA%20DI%20KECAMATAN%20AYAH%20KABUPATEN%20KEBUMEN%20TAHUN%20PELAJARAN%202010/2011>. (Diakses 17 Agustus 20016).
- Dewi, Evita Rosilia , dkk. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi, Vol 3, No.3 (2011).  
<https://media.neliti.com/media/publications/119106-ID-penerapan-strategi-pembelajaran-active-k.pdf>. (Diakses 17 Agustus 20016).
- Fatoni, Andi. *Ciri Ciri Kepribadian Kreatif*. (April 2017).  
[dipembelajaran.blogspot.co.id/2017/04/ciri-ciri-kepribadian-kreatif.html](http://dipembelajaran.blogspot.co.id/2017/04/ciri-ciri-kepribadian-kreatif.html). (Diakses 5 April 20017).

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hasratuddin. *Membangun Karakter Melalui Pemelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan PARADIGMA, Vol 6, No.2. <http://digilib.unimed.ac.id/960/2/FullText.pdf>. (Diakses 17 Agustus 20016).
- Lestari, Barkah. *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 3, Nomor 1 April 2006. <https://media.neliti.com/media/publications/17248-ID-upaya-orang-tua-dalam-pengembangan-kreatifitas-anak.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2015).
- Majelis Ulama Indonesia. *Al Quran Terjemah Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1988.
- Majid, Shaheen. *Role of Knowledge Sharing in the Learning Process*. Literacy Information and Computer Educational Journal (LICEJ), Spesial Issue, Volume 2, Issue 1. <http://infonomics-society.ie/wp-content/uploads/licej/published-papers/special-issue-volume-2-2013/Role-of-Knowledge-Sharing-in-the-Learning-Process.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2015).
- Mustami, Muh Khalifah. *Dimensi-dimensi Penelitian Tindakan Kelas*. Cet I; Makassar: Alauddin University Pers. 2012.
- Nuraini, Diah, dkk. *Strategi Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. (2014). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288905&val=7239&title=STRATEGI%20ACTIVE%20KNOWLEDGE%20SHARING%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20DAN%20HASIL%20BELAJAR>. (Diakses 17 Agustus 20016).
- Nur'aeni. *Ada Apa Dengan Kreatifitas (Tinjauan Psikologi Islam)*. Islamadina, Volume 7, Nomor 3, September 2008. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9802&val=628>. (Diakses 17 Agustus 20016).
- Rahman, Ulfiani, dkk. *Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. Vol 3, No.1. (2015). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752/3001>. (Diakses 2 februari 2018).

Saparahayuningsih, Sri. *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Nasional. Volume 1, Nomor 1, hal 3. 2010.

Sari, Sriti Mayang. *Peran Ruang Dalam Menunjang Kreativitas Anak*. Dimensi Interior, Vol 3, No.1 (2005). <https://media.neliti.com/media/publications/217867-peran-ruang-dalam-menunjang-perkembangan.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Agustus 20016).

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.

Soviawati, Evi. *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. Edisi Khusus, No.2 (2011). [http://jurnal.upi.edu/file/9-Evi\\_Soviawati-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/9-Evi_Soviawati-edit.pdf). (Diakses pada tanggal 17 Agustus 20016).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sukmaya, I Made Hendra, I Mawan Lasmawan, Sariyasa. (2013). “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan senam otak terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika*.” e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3, Nomor 2, hal 2. <https://media.neliti.com/media/publications/119131-ID-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t.pdf>. (Didownload 15 Agustus 2015).

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008